

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Wilayah pesisir dan lautan merupakan sumberdaya potensial di Indonesia. Potensi tersebut diantaranya potensi sumberdaya perikanan. Potensi tersebut disuatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, hasil tangkapan per unit usaha dalam kegiatan perikanan tangkap. Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan strategis, dengan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, baik di darat maupun di perairan tawar dan laut. Pemanfaatan sumberdaya (produksi) ikan terkait dengan kelestarian sumberdaya perikanan, maka semua kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya dalam jangka waktu yang relatif lama. Ketentuan Umum Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang perikanan, bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non-kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung secara terus-menerus. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang kaya dan beragam sumber daya alamnya telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber bahan makanan utama, khususnya protein hewani, sejak berabad-abad lamanya (Njoman, 2010).

Pengembangan sumberdaya perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. dari Kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki laut empat kali lebih luas dari wilayah darat yakni sebesar 65.301 km atau sebesar 79 persen dari 16.424 km wilayah daratan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki Produksi kelautan dan perikanan yang besar seperti perikanan tangkap. Hasil produksi perikanan tangkap sebesar 203.284,4 ton dengan nilai penangkapan sebesar Rp 4.478.284.268.305 (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015).

Potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Bangka Tengah yang cukup besar merupakan salah satu peluang usaha untuk pengembangan pengolahan hasil

perikanan. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2014 sebesar 16.661,4 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015). Produksi sumberdaya perikanan tangkap yang cukup besar di Kabupaten Bangka Tengah dapat mendorong perekonomian masyarakat serta membantu rumah tangga perikanan di wilayah tersebut. Jumlah rumah tangga perikanan tangkap, berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tengah (2016), tertinggi di Kecamatan Koba sebanyak 582 Kepala Keluarga. Salah satu desa di Kecamatan Koba yang memiliki rumah tangga pengolah hasil perikanan tertinggi adalah Desa Kurau Barat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan adalah pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju kearah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat yang mandiri.

Mata pencarian sebagai nelayan merupakan pendapatan utama rumah tangga perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba. Pekerjaan utama sebagai nelayan ini dihadapkan pada faktor ketidakpastian yang meningkat dari waktu ke waktu baik faktor alam maupun faktor ekonomi. Faktor alam diantaranya faktor musim yang sulit untuk diprediksi, sedangkan faktor ekonomi adalah semakin tingginya biaya melaut, hasil tangkapan yang cenderung menurun dan fluktuasi harga ikan. Oleh karena itu maka diperlukan pemberdayaan masyarakat.

Bentuk pemberdayaan rumah tangga nelayan di Desa Kurau Barat adalah industri rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan yaitu hasil tangkapan nelayan yang dijadikan olahan makanan. Usaha ini dilakukan ibu rumah tangga dengan pertimbangan bahan baku yang mudah diperoleh. Upaya ini

dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dari pendapatan yang diperhitungkan, maka akan di ketahui apakah usaha pengolahan hasil perikanan tersebut layak atau tidak untuk diusahakan. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan akan mendorong usaha tetap berjalan. Oleh karena itu, Peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Berbasis Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah “.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah ?
2. Bagaimana kelayakan usaha rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini diambil adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis kelayakan usaha rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Desa Kurau Barat memiliki potensi dalam pengolahan hasil perikanan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah supaya lebih memperhatikan daerah yang memiliki potensi kelautan dan perikanan.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Agribisnis maupun pembaca lainnya.

